



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VI DI SDN 163 LEMPANGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (S.Pd.)

Oleh:

RISKA

NIM. 180104019

Pembimbing:

1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag.
2. Danial, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska
NIM : 180104019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 21 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

Riska

NIM: 180104019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 163 Lempangan yang ditulis oleh Riska Nomor Induk Mahasiswa 180104019, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 26 Juli 2022 M bertepatan dengan 27 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Rahmatullah, M.A.	Penguji I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Danial, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)



S.Pd.L., M.Pd.I
NBM. 1213495

...

ABSTRAK

Riska: *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 163 Lempangan* Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah kelas VI dengan teknik yang digunakan adalah sampel jenuh, dengan sampel berjumlah 13 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui uji validitas diketahui bahwa instrumen angket yang terdiri atas 17 item pada angket pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap motivasi belajar peserta didik dinyatakan valid. Kemudian uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha cronbach moment* dengan bantuan SPSS 21 *for windows*. Berdasarkan tabel *reliabilty statistics*, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket pada angket penelitian dinyatakan reliable karena nilai *cronbach alpha* $0,962 > 0,70$. Penelitian ini berdistribusi normal, berdasarkan tabel *Tes of normality* diperoleh nilai untuk pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap peningkatan motivasi belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) = 0,052 dan 0,055 ini lebih besar dari pada 0,05. Penelitian ini juga memiliki hubungan linear secara signifikansi antara model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan motivasi belajar, dapat dilihat dari nilai signifikan *deviation from linearity* yaitu $0,051 > 0,05$. Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan sedangkan nilai $t_{hitung} (13,020) > t_{tabel} (1,78229)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Bamboo Dancing, Motivasi Belajar.*

ABSTRACT

Riska: The Effect of the Application of the Bamboo Dancing Cooperative Model on Increasing the Learning Motivation of Class VI Students at SDN 163 Lempangan Thesis, Sinjai: Teacher Education Study Program at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study uses a quantitative and a quantitative approach. type of correlational research. The population in this study taken is class VI with the technique used is a saturated sample, with a sample of 13 respondents. Data collection techniques were questionnaires and documentation. In this study using a Likert scale. Based on the results of the study showed that through the validity test it was known that the questionnaire instrument consisting of 17 items in the questionnaire the effect of the application of the bamboo dancing cooperative learning model on the learning motivation of students was declared valid. The reliability test in this study using alpha cronbach moment with the help of SPSS 21 for windows. Based on the reliability statistics table, it can be concluded that the questionnaire instrument in the research questionnaire was declared reliable because the Cronbach alpha value was 0.962 0.70. This study is normally distributed, based on the table Test of normality, the value for the effect of the application of the bamboo dancing cooperative learning model on increasing learning motivation before (pretest) and after (posttest) = 0.052 and 0.055 is greater than 0.05. This study also has a significant linear relationship between the bamboo dancing cooperative learning model and learning motivation, it can be seen from the significant deviation from linearity value, which is 0.051 0.05. Based on the t-test, it is known that the significance value is 0.000 <0.05 and while the tcount (13.020) > ttable (1.78229) so H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that the application of the bamboo dancing cooperative learning model has an effect on increasing the learning motivation of sixth grade students at SDN 163 Lempangan.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Bamboo Dancing Type, Learning Motivation.*

المستخلص

رسكى. تأثير تنفيذ طريقة التعاوني جنس حشيش الهزاز على ارتفاع دفعية تعليم التلاميذ صف سادس في المدرسة الابتدائية العامة الحكومة ١٦٣ لمبينجان. الرسالة العلمية، سنجائي. قسم تعليم المدرس للمدرسة الابتدائية كلية التربية وعلوم التربوي جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

واستخدمت الباحثة في هذا البحث مدخل الكمي بجنس دراسة العلاقي. وجمتمع البحث فيه تلاميذ صف سادس واختارت الباحثة أسلوب اختيار عينة البحث بعينة مباشرة بعددها ١٣ تلميذا. وأسلوب جمع البيانات باستخدام الاستبانة والوثائق وفيه استخدمت الباحثة مقياس ليكرت. ودلت نتائج البحث من خلال امتحان الصلاحي أن دليل الاستبانة بعدد السؤال ١٧ سؤالاً عن تأثير تنفيذ طريقة التعاوني جنس حشيش الهزاز على ارتفاع دفعية تعليم التلاميذ هو صدق. ثم امتحان الثبات له بألفى كرنيج برنامج SPSS 21 وبناء على جدول الثبات، خلصت الباحثة أن دليل الاستبانة فيه ثبات بنتيجة ٠،٩٦٢ < ٠،٧٠. وهذا البحث بتوزيع الطبيعي بناء على جدول امتحان الطبيعي فلذلك نتيجة لتأثير تنفيذ طريقة التعاوني جنس حشيش الهزاز على ارتفاع دفعية تعليم التلاميذ قبل التجري وبعده = ٠،٠٥٢ و ٠،٠٥٥. وهذه أكبر من ٠،٠٥. ولهذا البحث علاقة الخطي قوية بين طريقة التعاوني جنس حشيش الهزاز بدفعية تعليم التلاميذ بناء على نتيجة جدول العلاقي ٠،٠٥١ < ٠،٠٥. وبناء على امتحان ت، نتيجة قوية ٠،٠٥٠ > ٠،٠٥. ونتيجة ت الحساب ١٣،٠٢٠ < ١،٧٨٢٢٩ فلذلك Ha مقبول و Ha مردود. فخلصت الباحثة أن تنفيذ طريقة التعاوني جنس حشيش الهزاز يؤثر على ارتفاع دفعية تعليم التلاميذ صف سادس في المدرسة الابتدائية العامة الحكومة ١٦٣ لمبينجان

الكلمات الأساسية: طريقة التعاوني، أسلوب حشيش الهزاز، دفعية التعليم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيد
نا محمد وعلى اله واصحابه أما بعد

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt . yang tak terhingga dari segala bentuk nikmat-Nya yang telah dicurahkan kepada hamba-Nya dengan ini kita dapat menjalankan aktivitas sebagai seorang hamba shalawat serta salam tak hentinya kita curahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada.

1. Buat kedua orang tua tercinta yang telah mendidik, mengasuh, membesarkan penulis dengan limpahan kasih sayang doa restu kesabaran dan pengorbanan yang tulus ikhlas.
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis,

- M.Hum. selaku Wakil Rektor III Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada tingkat fakultas;
 5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah;
 6. Dr. Amir Hamzah, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Danial, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;
 7. Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
 8. Pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
 9. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
 10. Kepala Sekolah, Guru- Guru, dan para peserta didik Sekolah, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
 11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat di sebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersbut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah

Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 21 Juni 2021

Riska

NIM: 180104019

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Hasi Penelitian yang Relevan.....	33
C. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Definisi Variabel	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Peserta Didik Kelas VI.....	45
Tabel 3.2 Tingkat Reliabilitas	53
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas.....	64
Tabel 4.3 Reliability Statistics	66
Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Nilai Pretest	66
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Nilai Posttest	67
Tabel 4.6 Tes of Normality	69
Tabel 4.7 Anova Table	70
Tabel 4.8 Paired Samples Correlations	71
Tabel 4.9 Paired Samples Test	72

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

1.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	88
1.2 Angket Penelitian	91

LAMPIRAN 2 HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

2.1 Daftar Nama Responden	95
2.2 Hasil Angket Penelitian.....	96

LAMPIRAN 3 DISTRIBUSI R_{TABEL}

3.1 Distribusi Nilai R_{tabel}	100
---	-----

LAMPIRAN 4 UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

4.1 Hasil Uji Validitas Angket	102
4.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket	104

LAMPIRAN 5 STATISTIK DESKRIPTIF

5.1 Deskripsi Hasil Nilai <i>Pretest</i>	106
5.2 Deskripsi Hasil Nilai <i>Posttes</i>	107

LAMPIRAN 6 STATISTIK INFERENSIAL

6.1 Hasil Uji Normalitas.....	109
6.2 Hasil Uji Linearitas	109
6.3 Uji Hipotesis.....	111

LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI KEGIATAN

7.1 Pembagian Angket Sebelum Penerapan Model Pembelajaran.....	113
7.2 Penerapan Model Pembelajaran	113
7.3 Peserta Didik Mengisi Angket	114
7.4 Guru-guru SDN 163 Lempangan	114

LAMPIRAN 8 ADMINISTRASI PENELITIAN

8.1 SK Pembimbing	117
8.2 Surat Perubahan Judul.....	119
8.3 Surat Izin Penelitian	120
8.4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak pernah lepas dari manusia dan selalu berpusat pada manusia dan kehidupannya, tiada manusia tanpa pendidikan karena pendidikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Kadir, 2015). Pendidikan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan dalam proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok. Pendidikan juga sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir (Gandhi, 2017). Dalam mencapai suatu tujuan, pendidikan berperan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada anak didik. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia (Basri, 2013).

Pendidikan berkaitan erat dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman. Perkembangan ini membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral (Gandhi, 2017). Pendidikan hakikatnya mengandung tiga unsur,

yaitu mendidik, mengajar dan melatih (Sabdulloh, 2018).

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Adapun proses belajar yang dilakukan seseorang, tergantung dari pandangannya tentang aktivitas belajar. Ada orang yang berpandangan bahwa belajar adalah suatu kegiatan menghafal fakta-fakta, sehingga seseorang sudah merasa puas bila mampu menghafal sejumlah fakta di luar kepala. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Suwardi & Daryanto, 2017). Dikemukakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan petunjuk Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran sebagai berikut:

QS. *Al-Alaq*:1-5 tentang perintah belajar dan pembelajaran;

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ

عَلَقٍ ۚ أَفْرَأْ وَ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. *Al-Alaq*:1-5)

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan peserta didik. Dalam proses pendidikan pendidik juga mendapat perhatian khusus karena berperan penting sebagai pelaksana langsung dalam mendidik peserta didik (Ihsan, 2013). Sebab itu, pendidik sebagai pendidik, pelatih, dan pengembang kurikulum harus memberikan materi pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran secara maksimal, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar (Rusman, 2016). Melakukan kegiatan yang sama secara terus-menerus tentu akan menimbulkan rasa bosan yang berlebihan, hal ini tentu dapat menurunkan semangat belajar para peserta didik. Apabila peserta didik sudah merasa bosan tentu akan mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar. Pendidik harus bertindak dengan memberikan variasi belajar sehingga para peserta didik termotivasi dan konsentrasi dalam belajar. Metode dalam pembelajaran sebagai penunjang pendidik dalam memberikan pembelajarannya agar

mudah dipahami oleh peserta didik. Pada tingkat sekolah dasar peserta didik kebanyakan bermain jadi, sebagai pendidik haruslah pintar-pintar dalam memahami peserta didiknya karena pada masa inilah perkembangan ataupun rasa ingin tahunya sudah mulai berkembang (Muhammad Kadir dkk, 2022).

Motivasi adalah sesuatu yang dapat memberikan dorongan pada seseorang dalam mengambil suatu langkah yang akan ditempuh. Jadi, apapun langkah yang akan dilaksanakan setiap individu pasti ada motif terkhusus sebagai dorongan dalam melakukan tindakan. Motivasi juga merupakan perubahan energi yang ada dalam diri seseorang karena adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Motivasi sangat berperan penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan peserta didik. Semakin tinggi motivasi peserta didik dalam belajar maka semakin besar semangatnya dalam belajar. Jadi, jika seorang pendidik dapat membangun motivasi belajar peserta didik maka sesulit apa pun materi pelajaran atau proses pembelajaran mereka akan menjalaninya dengan mudah dan sangat menyenangkan (Sumantri, 2015).

Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik, karena dengan demikian taraf suatu keberhasilan dan kegagalan dalam belajar ditentukan oleh diri sendiri. Harus ada motivasi dalam membangkitkan hasrat dalam belajar, begitupun dengan minat dalam belajar. Minat belajar dapat dibangkitkan dengan memberi kesempatan peserta didik untuk mendapatkan hasil yang baik dan

menggunakan berbagai cara dalam mengajar. Motivasi seorang peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Jadi pendidik seharusnya menggunakan berbagai model pembelajaran untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran (Sumantri, 2015).

Model Pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* diartikan dengan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut peserta didik dapat belajar dengan waktu singkat secara teratur, strategi ini sangat tepat untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar sesama peserta didik (Harianto, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penggunaan metode ceramah masih sering digunakan dalam proses pembelajaran khususnya di SD Negeri 163 Lempangan. Oleh karena itu, peserta didik tidak semangat merasa bosan dan jenuh serta kurang motivasi dalam mengikuti pelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai, karena itu berbagai macam model yang harus dilaksanakan secara efektif agar peserta didik semangat dalam belajar, menentukan arah kegiatan pembelajaran yaitu kearah tujuan belajar yang akan dicapai. Namun, ada juga beberapa pendidik yang menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama pendidik yang masih muda. Di kelas VI pendidik menggunakan langkah-langkah

model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* namun, pendidik tersebut belum mengetahui bahwa langkah-langkah pembelajaran yang beliau lakukan termasuk langkah-langkah yang terdapat dalam teknik *bamboo dancing*. Besar harapan peneliti bahwa teknik *bamboo dancing* benar-benar efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena teknik *bamboo dancing* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang sangat menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, maka sangatlah besar kemungkinan teknik ini dapat menjawab masalah pembelajaran yang dialami oleh pendidik (Hasil observasi).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan. Peneliti berharap dengan penelitian ini pendidik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas dua bagian:

1. Manfaat teoritis (ilmiah)

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan kajian teoritis mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dengan mengambil tema tentang masalah pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, peneliti akan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman sejauh mana model tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bagi pendidik, sebagai masukan dalam memberikan variasi belajar atau kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga,

para peserta didik termotivasi dan konsentrasi dalam belajar.

- c. Bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam rangka menumbuhkan motivasi serta memberikan kenyamanan dengan adanya teknik pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang diharapkan peserta didik.
- d. Bagi sekolah, membantu pihak sekolah dalam rangka mencerdaskan peserta didik, dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka akan meningkatkan pula hasil belajar dan prestasi peserta didik dalam membawa nama baik sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Menurut Budimansyah dalam Roberta Uron Hurit pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan (Hurit, 2021). Pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi antara peserta didik, pendidik, materi pembelajaran serta lingkungan. Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas untuk mencapai suatu kompetensi dasar, untuk itu perlu ditetapkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya (Sumantri, 2015).

Jika anda merangkai metode, teknik, dan bahkan strategi pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut model pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran pada dasarnya adalah suatu

bentuk pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir, yang secara khusus dikemukakan oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan pembungkus atau kerangka penerapan metode, dan teknik pembelajaran (Kurniasih, 2017). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Ishaac, 2020).

Menurut Joice & Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain dan model pembelajaran juga dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2016).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam interaksi dalam kelompok kecil. Dalam sistem pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lain (Rusman, 2016). Pembelajaran kooperatif juga diartikan sebagai rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh sekelompok peserta didik

tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran kooperatif berkaitan dengan hal-hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok (Abdullah, 2017). Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu: (Rusman, 2016).

- 1) Perspektif motivasi, artinya penghargaan yang diberikan kelompok yang saling membantu dalam acara tersebut dan berjuang untuk keberhasilan kelompok.
 - 2) Perspektif sosial, artinya melalui kooperatif Setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar karena mereka ingin semua anggota kelompok berhasil
 - 3) Perspektif perkembangan kognitif, artinya Interaksi dengan anggota kelompok dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi.
- b. Manfaat dan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif

Sadker dalam Ida Fitriani menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif, sebagai berikut: (Suarni, 2016).

- 1) Peserta didik yang diajari dengan struktur-struktur kooperatif akan termotivasi untuk belajar
- 2) Peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi
- 3) Dengan pembelajaran kooperatif, peserta didik menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif
- 4) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan peserta didik terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etik yang berbeda-beda.

Berikut ini ciri-ciri model pembelajaran kooperatif (Abdullah, 2017):

- 1) Peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar
- 2) Pengelompokkan secara heterogen
- 3) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok ketimbang individu.

c. Sintaks model pembelajaran kooperatif

Arends dalam Irna Sjafei menyatakan bahwa sintaks pembelajaran kooperatif sebagai berikut (Sjafei, 2017):

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Menyampaikan presentasi
- 3) Membagi peserta didik kedalam kelompok kooperatif
- 4) Membimbing kerja kelompok
- 5) Melakukan evaluasi
- 6) Memberikan penghargaan.

d. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif

1) Keunggulan

Berikut beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif (Suarni, 2016).

- a) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan diri pada pendidik, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain

- b) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain
- c) Dapat membantu peserta didik untuk respek kepada yang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan
- d) Dapat menjadi strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, peserta didik lebih bertanggungjawab dalam belajar
- e) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata
- f) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

2) Kelemahan

Berikut kelemahan pembelajaran kooperatif (Suarni, 2016).

- a) Untuk memberikan pemahaman tentang filosofis pembelajaran kooperatif pada peserta didik memerlukan waktu yang cukup panjang
- b) Untuk peserta didik yang dianggap mempunyai kelebihan, contohnya, mereka merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok
- c) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan suatu kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*

- a. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*

Model Pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* diartikan dengan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut peserta didik dapat belajar dengan waktu singkat secara teratur, strategi ini sangat tepat untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar sesama peserta didik (Harianto, 2018) .

Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang berdiskusi untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain dengan singkat dan teratur, dan saat diskusi, siswa diharapkan lebih aktif (Hamdani, 2011).

- b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*

Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* bertujuan agar peserta didik

saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Strategi ini cocok untuk materi yang perlu bertukar ide dan informasi satu sama lain. Meski disebut Tari Bambu, namun tidak menggunakan bambu. Para peserta didik berbaris seperti bambu. Model pembelajaran tipe *bamboo dancing* sangat bermanfaat untuk membangun kebersamaan antar peserta didik. Dalam metode ini tidak terjadi persaingan, peserta didik saling berbagi informasi.

c. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*

Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* sebagai berikut: (Shoimin, 2017)

- 1) Peserta didik dengan jumlah setengah atau seperempatnya berdiri di depan kelas atau jika peserta didik jumlahnya terlalu banyak dapat berdiri disela-sela deretan bangku dengan waktu yang dibutuhkan cukup relatif singkat.
- 2) Peserta didik yang tadi berdiri (setengah atau seperempatnya) kemudian berdiri berhadapan dengan jajaran peserta didik yang pertama

- 3) Salah satu peserta didik yang berada diujung setiap jajaran kemudian pindah diujung lainnya. Kemudian setiap peserta didik bergeser untuk mendapatkan pasangan baru. Pergeseran ini akan berhenti jika bertemu pasangan yang awal.
- d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*

Berikut ini kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*: (Mandagi, 2020).

1) Kelebihan

- a) Peserta didik dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran
- b) Meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama di antara peserta didik
- c) Meningkatkan toleransi antara sesama peserta didik

2) Kekurangan

- a) Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar

- b) Peserta didik lebih banyak bermain daripada belajar
- c) Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- e. Teori konstruktivisme yang melandasi pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*
 - 1) Pengertian teori konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme pada mulanya dikembangkan oleh Piaget sekitar pertengahan abad 20. Ia berasumsi bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuannya sejak kecil (Idham, 2019). Konstruktivisme merupakan suatu landasan berfikir (*filosofi*) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba (Isti'adah, 2020). Teori konstruktivisme mengedepankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan mereka diatas pengetahuan awal yang telah diperoleh sebelumnya (Wicaksono, 2015).

Menurut Santrock dalam Feida Noorlaila konstruktivisme adalah pendekatan untuk pembelajaran yang menekankan bahwa individu akan belajar

dengan baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman (Isti'adah, 2020).

Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman peserta didik “menkonstruksi” atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif dan keyakinan yang dimiliki (Isti'adah, 2020).

Dalam teori konstruktivis, mengutamakan pembelajaran peserta didik menghadapi masalah yang kompleks untuk menemukan solusi, dan kemudian menemukan bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan. Dalam model pembelajaran kooperatif, pendidik

lebih berperan sebagai fasilitator dan jembatan menuju pemahaman yang lebih tinggi. Pendidik tidak hanya harus membekali peserta didik dengan pengetahuan, tetapi juga membangun pengetahuan dalam pikiran mereka (Rusman, 2016). Inti dari prinsip konstruktivisme adalah bahwa belajar merupakan proses aktif. Informasi dapat dipaksakan tetapi pemahaman tidak bisa karena itu harus datang dari dalam diri (Hasan, 2021).

2) Ciri-ciri belajar konstruktivisme

- a) Orientasi: peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik
- b) Elisitasi: peserta didik mengungkapkan idenya dengan cara berdiskusi, menulis, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya
- c) Restrukturisasi ide: klarifikasi ide dengan orang lain, membangun ide baru, dan mengevaluasi ide baru
- d) Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi: ide atau pengetahuan yang telah berbentuk perlu diaplikasikan pada macam-macam situasi

e) Review: dalam pengaplikasian pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah (Idham, 2019).

3) Tujuan teori belajar konstruktivisme

Adapun tujuan dari teori konstruktivisme sebagai berikut: (Isti'adah, 2020)

a) Adanya motivasi untuk peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab peserta didik itu sendiri

b) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya

c) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap

d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikir yang mandiri

e) Lebih menekankan pada proses belajar

4) Kelebihan dan kekurangan teori konstruktivisme

Kelebihan konstruktivisme adalah peserta didik dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan gagasan dan membuat keputusan dan peserta didik dapat lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, dan mereka dapat mengaplikasikannya dalam semua situasi. Sedangkan kekurangan dari teori konstruktivisme yaitu peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, hasil konstruksi peserta didik tidak cocok dengan hasil konstruksi para ahli sehingga menyebabkan *miskonsepsi* (Isti'adah, 2020).

3. Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Definisi motivasi belajar peserta didik

1) Motivasi

Sebelum kita memasuki masalah motivasi, terlebih dahulu menjelaskan masalah pengertian motif. Motif disebut juga dorongan orang untuk bertindak (Sofyan, 2013). Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian motivasi sebagai berikut :

- a) Menurut Sadirman, Motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

- b) Menurut Mukiyat dan Asnawi, motivasi adalah setiap perasaan yang sangat memengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan.
- c) Jucius, berpendapat bahwa motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Sumantri, 2015).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian motivasi, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah serangkaian usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar, berhasil dan meraih cita-cita masa depan.

Motivasi belajar adalah kemauan untuk melakukan kegiatan atau kegiatan belajar tertentu dalam rangka memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, semangat belajar seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain ada tidaknya kegiatan yang menarik dalam belajar, tingkat apresiasi dalam kelompok, dan keinginan untuk sukses (Sumantri, 2015). Motivasi juga ditandai dengan perubahan energi dalam diri seseorang dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2017).

2) Peserta didik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peserta didik berarti; orang, anak didik, atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan (Aprianto, 2020).

Menurut Djamarah dalam Muhammad Rifa'i peserta didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan (Rifa'i, 2018). Jadi, peserta didik adalah orang yang mencari ilmu dan berusaha mengembangkan diri pada jenjang pendidikan formal dan nonformal (Aprianto, 2020).

b. Macam-macam motivasi

1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan dorongan atau kemauan yang kuat dari hati manusia, peserta didik yang memiliki motivasi internal pasti akan rajin belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Misalnya, seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya (Endang Titik Lestari, 2020).

Motivasi instrinsik meliputi: (Sumantri, 2015).

- a) Dorongan kognitif adalah untuk mengenali, memahami, dan memecahkan masalah
- b) Adanya cita-cita, tujuan yang jelas
- c) Mencapai hasil belajar yang tinggi untuk harga diri
- d) Memuji diri sendiri dan merasa puas.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah memulai dan melanjutkan kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan dan dorongan, kegiatan tersebut tidak mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar itu sendiri, seperti reward,

lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Misalnya peserta didik rajin belajar karena ingin mendapatkan hadiah yang telah dijanjikan kepadanya ketika dia mendapatkan hasil yang baik. Motivasi ekstrinsik ini lebih berhubungan dengan manfaat suatu tugas yang fungsinya sebagai sarana untuk mencapai target (Harisuddin, 2019).

Hal-hal yang ingin dipenuhi dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik, yaitu: (Sumantri, 2015).

- a) Belajar untuk memenuhi kewajiban
 - b) Belajar untuk menghindari hukum yang diancamkan
 - c) Belajar untuk imbalan materi yang
 - d) Belajar untuk meningkatkan gengsi sosial
 - e) Belajar untuk mendapatkan pujian dari orang yang dianggap penting
 - f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang
- c. Cara atau teknik pemberian motivasi

Pendidik memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sangat penting dalam proses belajar mengajar, agar terjadi

pembelajaran yang menarik. Sadirman berpendapat cara-cara pemberian motivasi dalam kegiatan belajar sebagai berikut: (Sumantri, 2015).

1) Memberi angka

Angka dijadikan sebagai lambang nilai kegiatan belajar peserta didik. Angka yang baik merupakan motivasi yang baik bagi peserta didik untuk belajar secara aktif.

2) Memberi hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, karena hadiah merupakan hasil kerja yang luar biasa.

3) Saingan atau kompetisi

Bentuk kompetisi yang biasanya ditempuh oleh pendidik dalam pembelajaran adalah peserta didik yang lebih aktif dan peserta didik yang kurang aktif.

4) Ego-involvement

Meningkatkan kesadaran peserta didik, membuat mereka merasakan pentingnya tugas, dan menerimanya sebagai tantangan kerja keras dengan mengambil resiko harga diri. Seseorang pasti ingin meraih kesuksesan dengan menjaga harga diri.

5) Memberi ulangan

Memberikan ulangan juga termasuk cara untuk memotivasi peserta didik untuk

belajar, karena jika peserta didik tahu akan ada ulangan, mereka akan sangat giat untuk belajar.

6) Mengetahui hasil

Jika peserta didik mengetahui kemajuan dan kemunduran prestasi belajarnya, maka akan mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif.

7) Memberi pujian

Ketika seorang peserta didik berhasil menyelesaikan tugas, mereka harus dipuji. Pujian akan menciptakan suasana yang menyenangkan.

8) Hukuman

Hukuman adalah semacam penguatan negatif, tetapi jika diberikan hukuman yang tepat dan bijaksana, itu bisa menjadi alat insentif.

9) Membangkitkan hasrat untuk belajar

Memiliki keinginan untuk belajar yang artinya peserta didik memiliki motivasi untuk belajar. Akan lebih baik jika semua kegiatan tanpa maksud.

10) Minat

Jika disertai minat, proses belajar akan berjalan dengan lancar.

11) Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang ingin dicapai, maka semangat belajar akan dibangkitkan.

Adapun motivasi setiap orang adalah ketekunan dalam mengerjakan tugas, keuletan dalam kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, suka bekerja mandiri, cepat bosan dengan pekerjaan sehari-hari, mampu mempertahankan pendapat, tidak mudah menyerah, percaya pada sesuatu dan percaya diri. senang menemukan dan memecahkan masalah (Sumantri, 2015).

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut: (Muh Akbar, 2021)

- 1) Pernyataan penghargaan secara virtual
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga peserta didik
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi peserta didik

- 6) Menggunakan materi yang dikenal peserta didik sebagai contoh dalam belajar peserta didik
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.

d. Indikator motivasi belajar

Hakikat dari motivasi belajar adalah daya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dan mengubah perilaku. dengan beberapa indikator yang meliputi (Uno, 2015):

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Indikator motivasi belajar meliputi sebagai berikut (Sardiman, 2012):

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan

- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Indikator motivasi belajar yang ditemui peneliti di lapangan yaitu:

- 1) Puas dalam belajar dengan merasakan manfaat pelajarannya
- 2) Merasa aman di tempat belajar dan tidak terasa tertekan dalam belajar

e. Fungsi motivasi

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa motivasi mendorong orang untuk melakukan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sadirman fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut: (Lestari, 2020).

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan tindakan, yaitu sebagai fasilitator dari setiap kegiatan. Tanpa motivasi, tidak ada keinginan untuk belajar.

- 2) Motivasi berperan sebagai pemandu, yaitu bergerak menuju tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Memilih atau menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Untuk mengetahui lebih jelas penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu hasil penelitian yang relevan, terkait dengan penelitian ini baik secara teori maupun kontribusi keilmuan. Ada beberapa sumber yang penulis temukan sebagai berikut:

1. Iswandono. Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri Sarikarya dalam Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Sarikarya. Penelitian berangkat dari peneliti menemukan kendala-kendala di sekolah yaitu diketahui sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti

pembelajaran dengan baik, ada waktu di mana pendidik berbicara didepan sedangkan beberapa peserta didik masih suka mengobrol dan waktu diminta mengerjakan tugas ada yang masih suka berjalan kesana kemari. Dengan kendala tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan model *mind mapping* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini termasuk penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian melibatkan peserta didik sebagai subjek dengan jumlah peserta didik 27 orang. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, kuesioner, dan tes tertulis. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk kelas II SD Negeri Sarikarya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini tampak pada peningkatan skor dari awal 51,31 (rendah) menjadi 77,12 (tinggi) pada siklus I, kemudian pada siklus II

meningkat menjadi 81,44 (tinggi). Penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk kelas II dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini tampak pada peningkatan nilai rata-rata ulangan pada kondisi awal 70,55 meningkat menjadi 76,3 pada siklus I. Kemudian menjadi 81 pada siklus II (Iswandono, 2017).

Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya: Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu di mana penelitian sebelumnya membahas tentang peningkatan motivasi belajar dan judul penelitian yang penulis akan teliti membahas tentang peningkatan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian sebelumnya yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan dengan membahas tentang meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Sarikarya dalam pelajaran IPA melalui model pembelajaran *mind mapping* sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, judul penelitian yang peneliti akan teliti membahas tentang Pengaruh penerapan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan. Deskripsi tentang persamaan dan

perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya: Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang peningkatan hasil belajar dan judul penelitian yang peneliti akan teliti yaitu membahas tentang peningkatan motivasi. Sedangkan persamaannya yaitu ada pada model pembelajaran yang akan dipakai, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

2. Rosela Permata Sari, Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu 2018. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan masih rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD. Hal ini diduga karena guru IPA masih menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu dengan ceramah. untuk mengatasinya guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Tujuan penelitian ini adalah. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v sd negeri 77 kota bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental design*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dalam IPA dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model. Di kelas VA Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil posttest terdapat 4 siswa hasil nilai nya tinggi yakni 85,16 ke-atas persentase (20%) dan 14 siswa yang di kelompok sedang dengan nilai 63,16- 85,16 persentase (70%), sedangkan 5 siswa yang mendapatkan hasil nilai rendah dengan nilai 63,16 persentase (10%). Sedangkan hasil belajar siswa kelas VC yang tidak menggunakan model tari bambu adalah terdapat 4 siswa di kelompok tinggi dengan persentase (20%), 12 siswa dikelompok tengah/sedang (60%), dan 4 siswa di kelompok bawah/rendah (20%). dan juga berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” terhadap kedua kelompok, $t_{hitung} = 2,021$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,461 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a). Dengan demikian, terbukti adanya signifikan penggunaan model

kooperatif tipe tari bamboo terhadap hasil belajar IPA (Rosela, 2018). Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya: Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang peningkatan hasil belajar dan judul penelitian yang peneliti akan teliti yaitu membahas tentang peningkatan motivasi. Sedangkan persamaannya yaitu ada pada model pembelajaran yang akan dipakai, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

3. Etika Dewayani, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Teks Faktual Ilmiah di Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Berdasarkan hasil pengamatan di diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan teks faktual ilmiah untuk tahun ajaran 2015/2016 masih tergolong rendah, terlihat dari masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu

sebesar 75, sedangkan nilai rata-rata yang dicapai peserta didik adalah 70. Penyebab hasil belajar peserta didik rendah adalah peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *bambo dancing* pada pokok bahasan teks faktual ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga secara berturut-turut (82,10%), (83,63%) dan (87,16%) (Dewayani, 2016).

Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya: Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang

peningkatan hasil belajar dan judul penelitian yang peneliti akan teliti yaitu membahas tentang peningkatan motivasi. Sedangkan persamaannya yaitu ada pada model pembelajaran yang akan dipakai, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam kalimat berbentuk pertanyaan. Bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Hipotesis juga dikatakan sebagai suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna (Burhan Bungin, 2006).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang masih membutuhkan pembuktian yang lebih lanjut.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan.

Ha : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional berkaitan dengan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel sangat penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian (Arif, 2021). Studi korelasional dapat berupa studi prediksi atau studi hubungan. Dalam studi prediksi, peneliti tertarik untuk menggunakan satu atau lebih variabel untuk memproyeksikan kinerja variabel lain (Hasanah, 2021).

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif disebut metode tradisional, karena metode ini telah digunakan sejak lama, sehingga menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode pengujian teori dengan menguji hubungan antara beberapa variabel (Sugiyono, 2011). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang

didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan analisis data kuantitatif/statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditentukan (Saragih, 2021). Kesimpulan dari metode penelitian kuantitatif adalah teknik pengambilan sampel data dari populasi dan penyajian hasilnya.

B. Definisi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti. Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Sesuai dengan judul yaitu, Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut : (Sugiyono, 2011).

1. Variabel Independen

Variabel ini biasa disebut dengan variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel independen simbolnya X.

Variabel independen (bebas) : Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Adapun indikator variabel X adalah:

- a. Mengkondisikan peserta didik dalam pembelajaran

- b. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing oleh pendidik dan peserta didik
- c. Melaksanakan kegiatan penutup

2. Variabel Dependen

Variabel ini biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen simbolnya Y.

Variabel dependen (terikat) : Motivasi belajar peserta didik. Adapun indikator variabel Y adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
- g. Tekun menghadapi tugas
- h. Ulet menghadapi kesulitan
- i. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- j. Lebih senang bekerja mandiri
- k. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- l. Dapat mempertahankan pendapatnya

- m. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
- n. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian di SDN 163 Lempangan khususnya kelas VI yang beralamatkan di Dusun Lempangan, Desa Bua, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah batas waktu yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai dari proses penelitian sampai selesai. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada Mei - Juni 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2011). Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti di mana hasil dari penelitian ini berlaku. Maka yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas VI.

Tabel 3.1
Peserta Didik Kelas VI

No	Uraian	Jumlah
1	Peserta didik kelas VI	13
Jumlah		13

Berdasarkan tabel diatas, jumlah populasi keseluruhan yaitu 13 peserta didik. Alasan peneliti mengapa di kelas VI karena kelas tersebut tidak terlalu dini untuk penerapan teknik pembelajaran kooperatif yang bervariasi dan tidak terlalu susah untuk diatur.

2. Sampel

Sampel adalah proses memilih dan menentukan jenis sampel serta menghitung besarnya sampel yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sukmanidata, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan/peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan

sampel (Sugiyono, 2011). Total sampling yaitu keseluruhan populasi yang menjadi sampel yang berjumlah 13 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Dua alasan mengapa metode kuesioner (angket) digunakan sebagai berikut: (Wagiran, 2015).

- a. Memotivasi responden untuk menjawab dengan jujur dan menghindarkan kejelehan, kebohongan, serta ketidakpekaan responden.
- b. Minimalkan kesalahan respon seperti jawaban yang tidak akurat, catatan atau analisis jawaban yang salah.

Penggunaan angket yang dimaksud dalam mendapatkan data yang bersifat kuantitatif dan mencakup indikator dari variabel penelitian, yaitu yang menjadi objek pengumpulan data yang menggunakan angket adalah peserta didik. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Wagiran, 2015). Metode dokumentasi yaitu mencari data tentang sesuatu atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Sodik, 2015). Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengukuran. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif (Wagiran, 2015).

Dalam penelitian ini digunakan *pre-test* yaitu tes sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dan *post-test* yaitu tes setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, dengan hal tersebut dapat dilihat motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar kuesioner atau angket

Angket yang digunakan berupa angket dengan pertanyaan terikat (Angket berstruktur) angket ini berupa pertanyaan yang telah memiliki jawaban yang akan dipilih oleh peserta didik. Angket diberikan secara langsung kepada sumber data dengan menggunakan lembar pernyataan dan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan (Unaradjan, 2019). Dalam skala *likert* terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Skor pernyataan positif dimulai dari 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk netral (N), 4 untuk

setuju (S), 5 untuk sangat setuju (SS). Skor pernyataan negatif dimulai dari 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk netral (N), 4 untuk tidak setuju (TS), 5 untuk sangat tidak setuju (STS) (Aziz Alimul Hidayat, 2021).

2. Alat Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data yang berupa pedoman dokumentasi dan sangat mungkin menambah daftar dokumen yang akan dikumpulkan pada saat melakukan proses dokumentasi. Adapun dokumentasi yang digunakan berupa data primer yaitu dokumen yang secara langsung diambil di sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka perlu dilakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain untuk memudahkan pemahaman terhadap data tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur secara

tepat apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur tersebut (Wagiran, 2015). Uji validitas instrumen dilakukan terhadap beberapa orang responden sebagai sampel uji coba. Sampel untuk uji coba instrumen minimal dilakukan terhadap 10 orang responden sebagai sampel dan idealnya 20 orang (Supardi, 2017).

Dalam uji validitas instrumen digunakan rumus korelasi product moment dari pearson sebagai berikut: (Supardi, 2017).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

n = Ukuran sampel (responden)

X = Skor butir

Y = Skor total

X^2 = Kuadrat skor butir X

Y^2 = Kuadrat skor butir Y

XY = Perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Kriteria pengujian:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur yang digunakan valid atau sah
- 2) Apabila $r_{statistik} < r_{tabel}$, maka alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak sah

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut S. Nasution: alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama (Supardi, 2017).

Uji Reliabilitas ini menggunakan Reliabilitas Internal dengan instrumen *non dichotomis*. Instrumen dengan skor *non dhikotomis* adalah instrumen dengan sistem skoring bukan 1 dan 0 tetapi bersifat gradual yaitu penjenjangan skor mulai dari skor tertinggi hingga skor terendah. Perhitungan reliabilitas untuk instrumen *non dhikotomis* dapat dilakukan dengan menggunakan kaidah *Cronbach Alpha*. Rumus Koefisien Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya butir tes

$\sum S_i^2$ = Skor total varians butir

$\sum S^2$ = Skor varians total

Adapun cara mencari varians butir dengan rumus sebagai berikut: (Supardi, 2017).

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians butir yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X_i$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum X_i^2$ = Kuadrat butir setiap jawaban

Menghitung varians total dengan rumus sebagai berikut: (Supardi, 2017).

$$S_{\square}^2 = \frac{\sum X_{\square}^2 - \frac{(\sum X_{\square})^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$S_{\square}^2$ = Jumlah varians total yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X_{\square}$ = Jumlah skor total tiap butir

$\sum X_{\square}^2$ = Kuadrat jumlah skor setiap jawaban responden.

Langkah terakhir adalah menghitung reliabilitas instrumen secara keseluruhan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Wagiran, 2015). Kriteria pengujiannya:

- 1) Jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka kuesioner dinyatakan reliabel
- 2) Jika koefisien *Cronbach's Alpha* < 0,70 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.2
Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 - 0,9	Reliabel
0,4 - 0,7	Cukup Reliabel
0,2 - 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif dan disertai perhitungan-perhitungan yang bersifat lebih memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif yaitu mean, median, modus, min dan max. (Wagiran, 2015).

a. Mean

Menghitung rata-rata dengan cara jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada dibagi dengan banyaknya angka tersebut (Supardi, 2017).

$$\text{Data tunggal } X = \frac{\sum x}{n}$$

$$\text{Data kelompok } X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

X = Mean yang akan dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai yang ada

n = Banyaknya frekuensi yang ada

$\sum fx$ = Jumlah nilai f dikalikan x

$\sum f$ = Jumlah total frekuensi

b. Median

Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya (Supardi, 2017).

1) Menghitung median data tunggal dengan jumlah data ganjil dengan data genap dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Data ganjil $M_e = X \frac{n+1}{2}$

b) Data genap $M_e = \frac{X \frac{n+1}{2} + X \frac{n+2}{2}}{2}$

2) Menghitung median data kelompok dengan rumus sebagai berikut:

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - f}{f} \right)$$

Keterangan:

b = Batas bawah kelas median

p = Panjang kelas median

n = Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi

F = Frekuensi kelas median

c. Modus

Modus merupakan angka atau bilangan yang paling sering muncul dalam suatu

kelompok data. Suatu modus akan terdapat baik pada data tunggal maupun pada data kelompok (Supardi, 2017).

- 1) Modus data tunggal yaitu data frekuensinya terbanyak
- 2) Modus data kelompok dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

b = Batas bawah kelas median, ialah kelas di mana median akan terletak,

p = Panjang kelas median

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

d. Min dan Max

Minimum adalah nilai terkecil dalam kumpulan data. Maksimum adalah nilai terbesar dalam kumpulan data.

3. Statistik Inferensial

Statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif adalah statistik yang berkaitan dengan analisis data (sampel) untuk kemudian dilakukan penyimpulan (inferensi) yang digeneralisasikan kepada seluruh subyek tempat

data itu diambil (populasi). Penyipulan-penyimpulan tersebut antara lain berupa ada tidaknya hubungan diantara berbagai data, ada tidaknya perbedaan atau persamaan dan sebagainya.

a. Uji Prasyarat

Uji persyaratan analisis dalam penelitian kuantitatif merupakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik berkaitan dengan statistik inferensial parametrik yang mensyaratkan pengujian-pengujian terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan secara tunggal atau berdiri sendiri dan secara berhubungan, serta data secara kelompok menggunakan data distribusi frekuensi (Supardi, 2017).

Kriteria pengujian:

- a) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

b) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear. Linearitas merupakan persyaratan mutlak bagi analisis regresi karena pada dasarnya regresi yang signifikan menunjukkan adanya linearitas antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dilakukan satu persatu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melihat kelinieran digunakan pedoman jalur *deviation from linear* dan untuk melihat keberartian arah regresi berpedoman kepada *jalur linear term*. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak (Wagiran, 2015).

a) Jika nilai signifikan *deviation from linearity* $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y

b) Jika nilai signifikan *deviation from linearity* $< 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang

linear antara variabel X dengan variabel Y.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t adalah uji yang mengukur perbedaan dua atau beberapa mean antar kelompok. Menurut Sugiyono, Uji t digunakan untuk menguji secara persial atau membandingkan rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya.¹ Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan:

- 1) Nilai Signifikansi (2-tailed) $< 0,05$
menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- 2) Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$
menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan

¹ Irwan Fauzi, Muhammad Duwaki Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Yayasan Al-Wasatiyah Tangerang, *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol 2, No 2, 2020, h.302

variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

a. Profil sekolah SDN 163 Lempangan

Nama Sekolah : SDN 163 Lempangan
Alamat : Jalan. Poros Bua Mannanti
Dusun Lempangan Desa
Bua Kec. Tellulimpoe Kab.
Sinjai
NSS : 101191208019
NPSN : 40304692
Email : [sdnlempangan-
163@yahoo.co.id](mailto:sdnlempangan-163@yahoo.co.id)

Identitas Kepala Sekolah

Nama : NURFAIDA MUIN,
S.Pd.
NIP : 19680324 199505 2 001
No HP : 085242818795
Pangkat/Gol : Pembina TK. I / IV b
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir: Sinjai, 24 Maret 1968
Akta Mengajar : Memiliki

b. Kondisi Nyata Sekolah SDN 163 Lempangan

SDN 163 Lempangan berada pada
Dusun Lempangan Desa Bua Kec. Tellulimpoe
Kab. Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. SDN 163

Lempangan berdiri pada tahun 1982 oleh pemerintah pusat. SDN 163 Lempangan secara geografis berada pada daerah pegunungan dan dimana masyarakat pada umumnya bertani, berkebun, dan sebagian juga ada yang menjadi TKI. Walaupun demikian potensi yang dimiliki peserta didik untuk maju sangatlah besar, itu ditandai dengan motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya walaupun sebagai TKI, anak yang berumur 6 tahun atau 7 tahun secara sadar mereka memulangkan kembali ke kampung halaman dan dititipkan kepada keluarganya untuk disekolahkan di SDN 163 Lempangan (Data Kepala Sekolah).

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SDN 163 Lempangan

Visi:

Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berfikir cerdas, terampil, kreatif dan berakhlak mulia.

Misi:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti yang luhur dalam setiap mengawali pembelajaran
- 2) Mewujudkan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif, dan harmonis

- 3) Menciptakan lingkungan yang indah dan nyaman
- 4) Meningkatkan semangat kerja yang tinggi dengan mengutamakan kualitas
- 5) Menjalin kemitraan yang harmonis, sinergis, dengan komite dan masyarakat (Data Kepala Sekolah)

Tujuan:

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam rancangan pengembangan sekolah pada SDN 163 Lempangan Kab. Sinjai sebagai berikut (Data Kepala Sekolah):

- 1) Menjadikan sekolah sebagai pusat kebudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai-nilai keagamaan.
- 2) Meningkatkan mutu layanan pendidikan di tingkat sekolah dasar.
- 3) Menjamin terwujudnya mutu pendidikan dasar yang mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membentuk watak yang berakhlak mulia.

2. Kondisi Sekolah

a. Data Ruang Kelas

Kelas I : 1 Ruangan dengan kondisi baik

Kelas II: 1 Ruangan dengan kondisi baik

Kelas III: 1 Ruangan dengan kondisi baik

Kelas IV : 1 Ruangan dengan kondisi
kurang baik

Kelas V : 1 Ruangan dengan
kondisi kurang baik

Kelas VI : 1 Ruangan dengan
kondisi kurang baik

Ruang Kantor/pendidik : 1 Ruang dengan
kondisi baik

Ruang Perpustakaan : 1 Ruang dengan
kondisi kurang baik

Toilet Pendidik/ Peserta didik : 2 Ruang dengan
kondisi baik

Dapur : 1 Ruang dengan
kondisi baik.

b. Keadaan Peserta didik

Adapun keadaan peserta didik SDN 163 Lempangan berdasarkan jumlah peserta didiknya adalah sebagai berikut (Data Kepala Sekolah):

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
TP. 2019/2020	18 Orang	14 Orang	9 Orang	17 Orang	26 Orang	22 Orang	106 Orang
TP.	16	19	14	9 Orang	17	26	101

2020/2021	Orang	Orang	Orang		Orang	Orang	Orang
TP. 2021/2022	7 Orang	16 Orang	18 Orang	14 Orang	9 Orang	13 Orang	77 Orang

Sumber: Dokumen SDN 163 Lempangan

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

a. Uji validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Instrumen penelitian ini telah diuji coba kepada 13 responden. Tabulasi data asli dari hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Corelation			
No item soal	Pearson correlation	R _{tabel} Sig. 0,05	Keterangan
P1	0,780	0,553	Valid
P2	0,771	0,553	Valid
P3	0,918	0,553	Valid
P4	0,880	0,553	Valid
P5	0,780	0,553	Valid
P6	0,813	0,553	Valid
P7	0,744	0,553	Valid
P8	0,741	0,553	Valid

P9	0,570	0,553	Valid
P10	0,790	0,553	Valid
P11	0,875	0,553	Valid
P12	0,886	0,553	Valid
P13	0,880	0,553	Valid
P14	0,669	0,553	Valid
P15	0,813	0,553	Valid
P16	0,960	0,553	Valid
P17	0,807	0,553	Valid
Rata-rata	0.804	0.553	Valid

Sumber: hasil analisis data dengan SPSS 21

Uji validitas instrumen menggunakan *product momen*, sehingga berdasarkan hasil uji ditemukan bahwa nilai r_{hitung} (0,804) > r_{tabel} (0,553) maka disimpulkan bahwa instrumen angket yang terdiri atas 17 instrumen pada angket pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha cronbach moment* dengan bantuan SPSS 21 *for windows*. Suatu variabel dikatakan realibel jika memiliki *cronbach alpha* > 0,70. Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.962	17

Sumber: hasil analisis data dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* $0,962 > 0,70$.

2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu mean, median, modus, min dan max. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif *pretest* dan *posttest*:

Tabel 4.4
Deskripsi Hasil Nilai Pretest

	Model pembelajaran	Motivasi belajar
N Valid	13	13
Missing	0	0
Mean	20,46	34,23
Median	20,00	35,00
Mode	21	36
Range	7	11
Minimum	18	27
Maximum	25	38

Sumber: hasil analisis data SPSS 21

Dari tabel *descriptive statistics* nilai *pretest* di atas, maka dapat diketahui gambaran tentang distribusi data yaitu nilai rata-rata atau *mean* dari variabel model pembelajaran yaitu 20,46 dan *mean* dari variabel motivasi belajar 34,26, nilai *median* variabel model pembelajaran yaitu 20,00 dan *median* dari variabel motivasi belajar yaitu 35,00, sedangkan *modus* atau nilai yang sering muncul dari variabel model pembelajaran yaitu 21 dan variabel motivasi belajar 36, dan *range* adalah selisih dari *minimum* dan *maksimum* yaitu dari variabel model pembelajaran 7 dan dari variabel motivasi belajar 11 dan *minimum* dari variabel model pembelajaran 18 variabel motivasi belajar 27 dan *maksimum* variabel model pembelajaran 25 dan dari variabel motivasi belajar 38.

Tabel 4.5
Deskripsi Hasil Nilai *Posttest*

	Model pembelajaran	Motivasi
Valid N	13	13
Missing	0	0
Mean	31,85	45,23
Median	34,00	48,00
Mode	35	50
Range	10	17
Minimum	25	33
Maximum	35	50

Sumber: hasil analisis data SPSS 21

Dari tabel *descriptive statistics* nilai *posttest* di atas, maka dapat diketahui gambaran tentang distribusi data yaitu nilai rata-rata atau *mean* dari variabel model pembelajaran yaitu 31,85 dan *mean* dari variabel motivasi belajar 45,23, nilai *median* variabel model pembelajaran yaitu 34,00 dan *median* dari variabel motivasi belajar yaitu 48,00, sedangkan *modus* atau nilai yang sering muncul dari variabel model pembelajaran yaitu 35 dan variabel motivasi belajar 50, dan *range* adalah selisih dari *minimum* dan *maksimum* yaitu dari variabel model pembelajaran 10 dan dari variabel motivasi belajar 17 dan *minimum* dari variabel model pembelajaran 25 variabel motivasi belajar 33 dan *maksimum* variabel model pembelajaran 35 dan dari variabel motivasi belajar 50.

3. Statistik inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal dengan menggunakan SPSS 21, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Tes of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.240	13	.070	.870	13	.052
Sesudah	.255	13	.081	.824	13	.055

Sumber: hasil analisis data SPSS 21

Kaidah pengujian:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 melalui uji *Shapiro-Wilk* pada tabel *Tes of normality* di atas diperoleh nilai untuk pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah = 0,052 dan 0,055 ini lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear.

Uji linearitas ini menggunakan SPSS 21 *for windows*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Model Pembelajaran	(Combined)		354,308	6	59,051	59,051	,000
	Between Groups	Linearity	332,577	1	332,577	332,577	,000
	Within Groups	Deviation from Linearity	21,731	5	4,346	4,346	,051
	Total		360,308	12			

Berikut kaidah pengujiannya:

- c) Jika nilai signifikan *deviation from linearity* $> 0,05$, terdapat hubungan linear
- d) Jika nilai signifikan *deviation from linearity* $< 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear.

Berdasarkan anova tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *deviation from linearity* yaitu $0,051 > 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikansi antara model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan motivasi belajar peserta didik.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t untuk Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan bantuan SPSS 21 *for windows*. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	13	,842	,000

Sumber: hasil analisis data menggunakan SPSS 21

Tabel di atas menjelaskan ada atau tidak adanya hubungan antara pretest dengan posttest. Nilai signifikansi 0,00 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pretest dengan posttest. Dari nilai correlation yaitu 0,842 Dari *output* yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*) terhadap variabel terikat

(motivasi belajar) adalah sebesar 84,2% sedangkan 16,8% dipengaruhi oleh faktor lain

Tabel 4.9

Paired Samples Test									
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95%					
				Confidence					
				Interval of the					
				Difference					
Lower	Up								
per									
Pair 1	pretest - posttest	-22,385	6,199	1,719	26,130	18,639	13,020	12	,000

Sumber: hasil analisis data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan sedangkan nilai t_{hitung} (13,020) $> t_{tabel}$ (1,78229) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan SDN 163 Lempangan sebagai lokasi penelitian. Sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang

berjumlah 13 responden. Dalam mengumpulkan data sendiri peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan angket sebagai proses pengumpulan data. Dari segi instrumen pengumpulan data, instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner atau angket yang disesuaikan dengan indikator motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional berkaitan dengan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesis penelitian dan analisis menggunakan uji t untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Mei - juni 2022, sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, peneliti memasuki ruangan kelas VI sebagai subjek penelitian sebagai pengenalan awal dengan menjelaskan alasan, tujuan dan cara penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti membagikan angket sebagai tes awal atau *pretest* kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Pengaruh motivasi belajar peserta didik diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya

adalah langkah-langkah model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* membuat peserta didik lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Selain itu juga tentunya peserta didik dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari, peserta didik dapat lebih teliti dan konsentrasi dalam menjawab soal karena peserta didik harus menginformasikan jawaban yang mereka jawab untuk saling berbagi informasi kepada temannya yang ada didepan dan saling berhadapan antara 2 kelompok tersebut dan kelompok satunya membacakan soal dan menjawabnya lalu kelompok lainnya mencatat apa yang dijawab temannya sampai seterusnya saling bergantian. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam berbagi informasi kepada temannya agar pengetahuan yang dia dapat bisa dibagikan kepada teman-temannya. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti membagi angket (*posttest*) untuk diisi oleh semua peserta didik. Adapun angket yang disebarkan yaitu angket untuk mengukur apakah model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rusman, Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam interaksi dalam kelompok

kecil. Dalam sistem pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lain (Rusman, 2016).

Skor nilai tingkat motivasi belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (mean) hasil angket motivasi belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *bamboo dancing* dengan skor mean 34, median 35, modus 36, minimum 27, maximum 38 dan sesudah diterapkan skor mean 45, median 48, modus 50 minimum 33 dan maximum 50. Hal tersebut juga berarti semakin baik pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didik, dan sebaliknya apabila pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* ataupun pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* kurang baik, maka motivasi belajarpun akan menurun. Sebab, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* memiliki kelebihan, salah satunya adalah peserta didik dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kecerdasan sosial

dalam hal kerja sama di antara peserta didik sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk dapat belajar dan bekerjasama dengan baik di dalam kelompok belajarnya. Dimana motivasi belajar di kelas VI SDN 163 Lempangan sudah cukup baik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, yang mana motivasi menurut Mukiyat dan Asnawi, yaitu setiap perasaan sangat memengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh dengan kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan (Sumantri, 2015). Motivasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar, berhasil dan meraih cita-cita masa depan. Dalam hal ini motivasi belajar siswa terlihat dari hasil penelitian, dimana adanya kemauan belajar siswa dan penyelesaian tugas, kemudian keaktifan dalam belajar mengajar di dalam kelas.

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap motivasi belajar dikarenakan pada model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* mengandung faktor yang membangkitkan motivasi belajar siswa, dimana menurut Mohamad Syarif Sumantri motivasi peserta didik tersebut

timbul karena adanya minat belajar siswa itu sendiri, motivasi timbul juga karena faktor ekstrinsik siswa yakni adanya memperoleh angka setelah pembelajaran, mendapatkan hadiah, adanya saingan atau kompetisi dalam pembelajaran, adanya ego-involvement, adanya hasil evaluasi setelah pembelajaran dan adanya pujian yang diberikan oleh guru bagi siswa yang mendapatkan skor nilai terbaik (Sumantri, 2015). Kesemua faktor tersebut dapat diperoleh dari penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Setelah dilakukan penelitian, berdasarkan uji hipotesis yaitu uji t dengan bantuan SPSS 21 *for windows* diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan sedangkan nilai $t_{hitung} (13,020) > t_{tabel} (1,78229)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh serta hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa instrumen angket yang terdiri atas 17 item pada angket pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap motivasi belajar peserta didik dinyatakan valid. Kemudian uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha cronbach moment* dengan bantuan SPSS 21 *for windows*. Berdasarkan tabel *reliabilty statistics* , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket pada angket penelitian dinyatakan reliable karena nilai *cronbach alpha* $0,962 > 0,70$.

Penelitian ini berdistribusi normal, berdasarkan tabel *Tes of normality* diperoleh nilai untuk pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap peningkatan motivasi belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) = 0,052 dan 0,055 ini lebih besar dari pada 0,05. Penelitian ini juga memiliki hubungan linear secara signifikansi antara model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan motivasi belajar, dapat dilihat dari nilai signifikan *deviation from linearity* yaitu $0,051 > 0,05$.

Besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar 0,842. Dari *output* yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*) terhadap variabel

terikat (motivasi belajar) adalah sebesar 84,2% sedangkan 16,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan sedangkan nilai $t_{hitung} (13,020) > t_{tabel} (1,78229)$ sehingga H_a diterima dan H_o . Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 163 Lempangan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat ditemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para pendidik atau wali kelas dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik terlebih dalam proses pembelajaran agar lebih ditingkatkan suasana yang menyenangkan. Meskipun dalam taraf sederhana tetapi peserta didik diharapkan nantinya dapat lebih termotivasi dalam belajar, sehingga peserta didik berhasil dalam studinya serta bersemangat dalam belajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk

mengetahui pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dan memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jingsaw pada Mata Pelajaran KIMIA di Madrasah Aliyah.*” *Lantanida Jurnal*, 5(1), 22.
- Aprianto, I. (2020). *Manajemen Peserta Didik* (I). Lakeisha.
- Aziz Alimul Hidayat. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Realibilitas* (I). Health Books Publishing.
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan* (I). Pustaka Setia.
- Burhan Bungin. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (II). Kencana Prenadamedia Group.
- Data Kepala Sekolah SDN 163 Lempangan
- Dewayani, E. (2016). “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Teks Faktual Ilmiah di Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru.*” Universitas Islam Riau.
- Dominikus Dolet Unaradjan. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (I). Atma Jaya.
- Endang Titik Lestari. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (D. Novidiantoko (ed.); I). CV Budi Utama.
- Enung Hasanah. (2021) *Metodologi Penelitian Pendidikan* (I). Yogyakarta: UAD PRESS.

- Gandhi, T. W. (2017). *Filsafat Pendidikan* (II). Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar* (XI). PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar* (V). Pustaka Setia.
- Hariato. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 7 Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(1), 2.
- Harisuddin, M. I. (2019). *Secuile Esensi: Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. PT. Panca Terra Firma.
- Hasan, M. (2021). *Strategi Pembelajaran* (I). CV Tahta Media Group.
- Hurit, R. U. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Media Sains Indonesia.
- Idham, S. M. & M. (2019). *Teori Belajar Bahasa* (I). Syiah Kuala University Pers.
- Ihsan, F. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan* (VIII). PT Rineka Cipta.
- Ishaac, M. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia Group.
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan* (I). Edu Publisher.
- Iswandono. (2017). *“Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Siswa Kelas II SD Negeri Sarikarya*

dalam Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping.” Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Kadir, A. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan (III)*. Kencana Prenadamedia Group.

Kurniasih, B. S. dan I. (2017). *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran: Implementasi & Praktek dalam Kelas*. CV. Solusi Distribusi.

Mandagi, M. (2020). *Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi (I)*. CV Budi Utama.

muhammad Akbar. (2021). *Efektivitas Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A MTS Neg 1 Sinjai*. Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Muhammad Arif dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (I)*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Muhammad Kadir dkk. (2022). *Perubahan Metode Pembelajaran PAI di Era Pandemi. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*. Vol. 7 No 1

Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran* (M. Fadhli (ed.); I). CV. Widya Puspita.

Rosela. (2018). *Permata Sari, Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu 2018*.

Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (VI)*. Rajawali Pers.

Sabdulloh, U. (2018). *Pedagogik: Ilmu Mendidik (VI)*. CV

Alfabeta.

Sardiman (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Saragih, M. G. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Dasar-Dasar Memulai Penelitian (I)*. Yayasan Kita Menulis.

Shoimin, A. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz.

Sjafei, I. (2017). “Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Sikap pada Tugas Akademik.” *Jurnal Educate*, 2(1), 32.

Sodik, S. S. & A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (I)*. Literasi Media Publishing.

Sofyan. (2013). *Psikologi Pendidikan (II)*. CV. Alfabeta.

Suarni, I. F. &. (2016). “Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 9.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D (XIII)*. CV. Alvabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (I)*. CV Alfabeta.

Sukmanidata, N. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (I)*. PT Remaja Rosdakarya.

Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran (I)*. Rajawali Pers.

Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan (I)*. Rajawali Pers.

Suwardi & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik (I)*.

Gava Media.

Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (XII). PT Bumi Aksara,.

Wagiran. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (III). CV Budi Utama.

Wicaksono, A. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa* (I). Garudhawaca.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

1.1 Kisi-kisi Instrumen

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BAMBOO DANCING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI DI SDN 163 LEMPANGAN

Variabel Penelitian	Aspek - Aspek	Indikator	No. Item Instrumen	Keterangan
Model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>	Kegiatan Awal	Mengkondisikan peserta didik dalam pembelajaran	1-3	Angket dan dokumentasi
	Kegiatan Inti	d. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> oleh pendidik dan peserta didik	4-5	
	Kegiatan Penutup	Melaksanakan kegiatan penutup	6-7	
Motivasi belajar		Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	8	
		Ulet dalam	9	

		menghadapi kesulitan		
		• Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	10	
		• Merasa aman dalam belajar	11	
		• Lebih senang bekerja mandiri	12	
		• Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	13	
		• Adanya harapan dan cita-cita masa depan	14	
		• Adanya penghargaan dalam belajar	15	
		• Adanya kegiatan yang menarik dalam	16	

		belajar		
		• Adanya lingkungan belajar yang kondusif	17	

1.2 Angket Penelitian

LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK KELAS VI DI SDN 163 LEMPANGAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/ Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti dan jawablah dengan memilih jawaban yang sesuai dengan apa yang anda rasakan, alami, dan lakukan selama proses pembelajaran.
2. Berilah tanda (√) pada jawaban yang kalian pilih.
3. Bila ada sesuatu yang kurang jelas, mohon ditanyakan kepada peneliti.
4. Keterangan pilihan jawaban:
5 : Sangat Setuju
4 : Setuju
3 : Netral
2 : Tidak Setuju
1 : Sangat Tidak Setuju

B. Pernyataan Angket:

1. Angket model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik					
2	Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk					
3	Pendidik menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>					
4	Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok					
5	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi					
6	Selalu mendapatkan kata-kata motivasi belajar dari pendidik					
7	Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam					

2. Angket motivasi belajar

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
8	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan					
9	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya					
10	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
11	Saya tidak pernah diganggu ketika belajar dengan teman-teman yang lain					
12	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru					
13	Saya tertarik dalam menyelesaikan soal-soal dalam belajar					

14	saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah mencapai cita-cita di masa depan					
15	Saya mendapat pujian ketika berhasil menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh pendidik					
16	Saya mudah memahami isi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik karena cara penyampaiannya sangat menarik					
17	Proses pembelajaran akan terasa nyaman ketika tempat pembelajaran tenang dan bersih					

LAMPIRAN 2 HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

2.1 Daftar Nama-Nama Responden

Nama-Nama Responden

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aldi Asmara	Laki-laki
2	Ardi Ansya	Laki-laki
3	Arini	Perempuan
4	A. Ulfah	Perempuan
5	Fazal	Laki-laki
6	Kefin Manur	Laki-laki
7	Marfel	Laki-laki
8	Mutiara	Perempuan
9	Rifki	Laki-laki
10	Reski Ansya	Laki-laki
11	Salsabila	Perempuan
12	Sinta Laura	Perempuan
13	Zaskia Duani Putri	Perempuan

2.2 Hasil Angket Penelitian

Data Hasil Variabel X

No	Nama	Butir Soal							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Aldi Asmara	3	2	2	3	4	2	3	19
2	Ardi Ansya	4	2	2	3	4	3	3	21
3	Arini	4	3	1	3	2	4	3	20
4	A. Ulfah	2	1	2	4	3	4	4	20
5	Fazal	3	3	2	3	2	4	4	21
6	Kefing Manur	2	3	1	3	3	4	3	19
7	Marfel	3	3	1	5	3	3	3	21
8	Mutiara	4	4	2	4	4	4	3	25
9	Rifki	3	3	2	2	2	3	3	18
10	Reski Ansya	3	3	2	2	2	3	3	18
11	Salsabila	4	4	2	3	3	3	4	23
12	Sinta Laura	4	4	1	2	2	4	4	21
13	Zaskia Duani Putri	4	4	2	2	1	3	4	20

Hasil angket sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing

Data Hasil Variabel Y

No	Nama	Butir Soal										Total
		8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Aldi Asmara	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27
2	Ardi Ansya	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	36
3	Arini	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	38
4	A. Ulfah	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	35
5	Fazal	4	4	4	2	5	3	4	4	2	4	36
6	Kefing Manur	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	37
7	Marfel	4	3	5	2	5	5	3	3	2	4	36
8	Mutiara	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	34
9	Rifki	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	31
10	Reski Ansya	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	32
11	Salsabila	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	36
12	Sinta Laura	3	4	4	4	2	4	5	4	2	3	35
13	Zaskia Duani Putri	2	4	2	3	5	3	4	4	2	3	32

Hasil angket sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing

Data Hasil Variabel X

No	Nama	Butir Soal							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Aldi Asmara	4	4	3	3	4	3	4	25
2	Ardi Ansya	5	4	4	4	5	3	4	29
3	Arini	5	5	5	5	5	5	5	35
4	A. Ulfah	4	3	5	4	4	5	5	30
5	Fazal	5	5	5	5	5	5	5	35
6	Kefing Manur	5	5	5	5	5	5	5	35
7	Marfel	5	5	5	5	5	5	5	35
8	Mutiara	5	5	5	5	5	4	5	34
9	Rifki	3	3	4	4	3	4	5	26
10	Reski Ansya	4	4	4	4	4	3	4	27
11	Salsabila	5	5	5	4	5	5	5	34
12	Sinta Laura	5	5	5	5	5	5	5	35
13	Zaskia Duani Putri	5	5	5	4	5	5	5	34

Hasil angket setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing

Data Hasil Variabel Y

No	Nama	Butir Soal										Total
		8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Aldi Asmara	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	33
2	Ardi Ansya	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	42
3	Arini	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	A. Ulfah	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	43
5	Fazal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	Kefing Manur	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	Marfel	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	Mutiara	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
9	Rifki	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	40
10	Reski Ansya	3	5	5	3	4	4	4	3	4	4	39
11	Salsabila	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
12	Sinta Laura	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	Zaskia Duani Putri	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	45

Hasil angket setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing

LAMPIRAN 3 DISTRIBUSI R_{TABEL}

Distribusi Nilai r_{tabel}

Distribusi Nilai r_{Tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	<i>The Level of Significance</i>		N	<i>The Level of Significance</i>	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194

29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

LAMPIRAN 4 UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

4.1 Hasil Uji Validitas Angket

		Correlations																	
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
P on	Pearson	1	.87	.60	.57	1.0	.43	.24	.57	.65	.50	.77	.65	.57	.40	.43	.71	.52	.780*
	Correlati		6**	6*	6*	.00*		1	7	8*	4*	0	4**	6*	6*	9	1	6**	5
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	Pearson	.87	1	.54	.60	.87	.45	.33	.45	.79	.48	.66	.63	.60	.38	.45	.77	.48	.771*
P on	Correlati	6**		6	9*	6**	6	9	6	6**	5	0*	6*	9*	1	6	5**	9	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	Pearson	.00		.05	.02	.00	.11	.25	.11	.00	.09	.01	.01	.02	.19	.11	.00	.09	.002
	Correlati	0		4	7	0	8	7	8	1	3	4	9	7	9	8	2	0	
P on	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	Pearson	.60	.54	1	.77	.60	.87	.83	.57	.32	.90	.77	.92	.77	.60	.87	.91	.77	.918*
	Correlati	6*	6		3**	6*	3**	2**	8*	1	7**	4**	3**	3**	6*	3**	1**	8**	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
P on	Pearson	.02	.05		.00	.02	.00	.00	.03	.28	.00	.00	.00	.00	.02	.00	.00	.00	.000
	Correlati	8	4		2	8	0	0	9	5	0	2	0	2	8	0	0	2	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	Pearson	.57	.60	.77	1	.57	.60	.62	.74	.68	.71	.71	.67	1.0	.57	.60	.83	.74	.880*
P on	Correlati	6*	9*	3**		6*	1*	9*	8**	0*	9**	1**	7*	.00*	6*	1*	6**	0**	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	Pearson	.03	.02	.00		.03	.03	.02	.00	.01	.00	.00	.01	.00	.03	.03	.00	.00	.000
	Correlati	9	7	2		9	0	1	3	1	6	6	1	0	9	0	0	4	
P on	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	Pearson	1.0	.87	.60	.57	1	.43	.24	.57	.65	.50	.77	.65	.57	.40	.43	.71	.52	.780*
	Correlati	.00*	6**	6*	6*		1	7	8*	4*	0	4**	6*	6*	9	1	6**	5	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
P on	Pearson	.00	.00	.02	.03		.14	.41	.03	.01	.08	.00	.01	.03	.16	.14	.00	.06	.002
	Correlati	0	0	8	9		2	5	9	5	2	2	5	9	5	2	6	5	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	Pearson	.43	.45	.87	.60	.43	1	.90	.44	.13	.69	.65	.90	.60	.57	1.0	.77	.74	.813*
P on	Correlati	1	6	3**	1*	1		8**	9	4	0**	5*	5**	1*	8*	.00*	0**	2**	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	Pearson	.14	.11	.00	.03	.14		.00	.12	.66	.00	.01	.00	.03	.03	.00	.00	.00	.001
	Correlati	2	8	0	0	2		0	4	2	9	5	0	0	9	0	2	4	
P on	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	Pearson	.14	.11	.00	.03	.14		.00	.12	.66	.00	.01	.00	.03	.03	.00	.00	.00	.001
	Correlati	2	8	0	0	2		0	4	2	9	5	0	0	9	0	2	4	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13

[illegible]

4.1 Hasil Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	13	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,962	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	72,4615	76,769	,750	,960
P2	72,6154	75,256	,734	,960
P3	72,4615	75,103	,906	,957
P4	72,6923	75,564	,863	,958
P5	72,4615	76,769	,750	,960
P6	72,6923	73,397	,778	,960
P7	72,3077	79,897	,721	,961

P8	72,6923	74,564	,694	,961
P9	72,6923	78,231	,510	,964
P1	72,3846	76,923	,762	,960
0				
P1	72,5385	73,769	,853	,958
1				
P1	72,3846	78,090	,874	,959
2				
P1	72,6923	75,564	,863	,958
3				
P1	72,4615	78,103	,628	,962
4				
P1	72,6923	73,397	,778	,960
5				
P1	72,5385	74,436	,954	,957
6				
P1	72,4615	78,436	,786	,960
7				

LAMPIRAN 5 STATISTIK DESKRIPTIF

5.1 Deskripsi Hasil Nilai *Pretest*

Frequencies

Statistics

		Model pembelajaran	Motivasi
N	Valid	13	13
	Missing	0	0
Mean		20,46	34,23
Median		20,00	35,00
Mode		21	36
Range		7	11
Minimum		18	27
Maximum		25	38

Frequency Table

Model pembelajaran

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	2	15,4	15,4
	19	2	15,4	30,8
	20	3	23,1	53,8
	21	4	30,8	84,6
	23	1	7,7	92,3
	25	1	7,7	100,0
	Total	13	100,0	

Motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27	1	7,7	7,7	7,7
31	1	7,7	7,7	15,4
32	2	15,4	15,4	30,8
34	1	7,7	7,7	38,5
Valid 35	2	15,4	15,4	53,8
36	4	30,8	30,8	84,6
37	1	7,7	7,7	92,3
38	1	7,7	7,7	100,0
Total	13	100,0	100,0	

5.2 Deskripsi Hasil Nilai *Posttest***Frequencies****Statistics**

	Model pembelajaran	motivasi
N Valid	13	13
Missing	0	0
Mean	31,85	45,23
Median	34,00	48,00
Mode	35	50
Range	10	17
Minimum	25	33
Maximum	35	50

Oneway**Test of Homogeneity of Variances**

motivasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11,757	1	24	,002

ANOVA

motivasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3256,962	1	3256,962	63,360	,000
Within Groups	1233,692	24	51,404		
Total	4490,654	25			

LAMPIRAN 6 STATISTIK INFERENSIAL

HASIL UJI PRASYARAT

6.1 Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum	13	100,0%	0	0,0%	13	100,0%
Sesudah	13	100,0%	0	0,0%	13	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,240	13	,070	,870	13	,052
Sesudah	,255	13	,081	,824	13	,055

6.2 Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent

Motivasi * Model Pembelajaran	13	100,0%	0	0,0%	13	100,0%
-------------------------------------	----	--------	---	------	----	--------

Report

Motivasi

Model Pembelajaran	Mean	N	Std. Deviation
25	33,00	1	.
26	40,00	1	.
27	39,00	1	.
29	42,00	1	.
30	43,00	1	.
34	47,00	3	1,732
35	50,00	5	,000
Total	45,23	13	5,480

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Squar e	F	Sig.
Motivasi * Model Pembelajara n	(Combined)		354,308	6	59,05	59,05	,00
	Between	Linearity	332,577	1	332,5	332,5	,00
	Groups				77	77	0
		Deviation from Linearity	21,731	5	4,346	4,346	,05
							1

Within Groups	6,000	6	1,000		
Total	360,308	12			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi * Model Pembelajaran	,961	,923	,992	,983

6.3 Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	54,69	13	4,131	1,146
posttest	77,08	13	9,260	2,568

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	13	,842	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-22,385	6,199	1,719	-26,130	-18,639	-13,020	12	,000

LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI KEGIATAN

7.1 Pembagian angket sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*



7.2 Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*



7.3 Peserta didik mengisi angket setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*



7.4 Guru-guru SDN 163 Lempangan





LAMPIRAN 8 ADMINISTRASI PENELITIAN

SK Pembimbing

Surat perubahan judul

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.

***Schedule* Penelitian**

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 085299899166, Kode Pos 92612

Email : iaim@iaim.ac.id

Website : www.iaimsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1008/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 960 .D1/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Danial, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **RISKA**
NIM : 180104019
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Bambao Dancing* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 163 Lempangan.

- : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Kedua

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 085299899166, Kode Pos 92612

Email : likinim@gmail.com

Website : www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketiga

Kempat

- : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 November 2021 M

: 03 Rabiul Akhir 1442 H

Dekan

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Nama : Riska

Nim : 180104019

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa telah melakukan perubahan judul Skripsi dengan perubahan sebagai berikut:

Judul Awal : Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 163 Lempangan

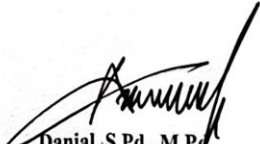
Judul Sekarang : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 163 Lempangan.

Demikian surat ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I


Dr. Amir Hamzah, M.Ag.
 NIDN: 2144077101

Pembimbing II


Danial, S.Pd., M.Pd.
 NIDN: 2108088901

Mengetahui,
 Ketua Prodi Studi PGMI





Nomor
Tempat
Tgl

: 228.D1/III.3.AU/F/2022
: Satu Rangkap
: **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 10 Syawal 1443 H
11 Mei 2022 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Negeri 163 Lempangan
Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Riska
NIM : 180104019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

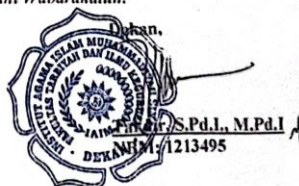
Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 163 Lempangan"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SD Negeri 163 Lempangan**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 163 LEMPANGAN**

Jl. Poros Bua Mannanti Kab. Sinjai, kode pos: 92672 e-mail: sdnlempangan_163@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURFAIDAH MUJIN, S.Pd.
NIP : 19680324 199505 2 001
Pangkat/Gol : Pembina TK. I/IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : RISKHA
TTL : Watubangga, 02 Mei 2002
NIM : 180104019
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 163 Lempangan Tahun Pelajaran 2021/2022, mulai tanggal 18 Mei 2022 sampai selesai dengan judul '**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI di SDN 163 Lempangan**'.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lempangan, 31 Mei 2022

Kepala Sekolah



NURFAIDAH MUJIN, S.Pd
NIP. 19680324 199505 2 001

BIODATA PENULIS



Nama : Riska
 NIM : 180104019
 Tempat/TGL. : Watubangga, 2 Mei 2002
 Lahir
 Alamat : Jl. Poros Mannanti Dusun Lempangan
 Desa Bua Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai
 Pengalaman : Pengurus HMP PGMI Tahun 2019-
 2020
 Organisasi
 Riwayat Pendidikan
 1. SD : SD Negeri 2 Watubangga Kab. Kolaka
 Sulawesi Tenggara Tamat Tahun 2012
 2. SMP : SMP Negeri 2 Watubangga Kab.
 Kolaka Sulawesi Tenggara Tamat
 Tahun 2015

3. SMA : SMA Negeri 1 Watubangga Kab.
Kolaka Sulawesi Tenggara Tamat
Tahun 2018
Handphone : 082292185696/082285452658
Email : ika512166@gmail.com
Nama Orang Tua : Rustam (Ayah)
Jurni (Ibu)
Riwayat Pekerjaan : Petani



Similarity Report ID: 01d30061:25661111

PAPER NAME
180104019

AUTHOR
RISKA



WORD COUNT
9836 Words

CHARACTER COUNT
63676 Characters

PAGE COUNT
42 Pages

FILE SIZE
114.0KB

SUBMISSION DATE
Oct 28, 2022 9:03 AM GMT+7

REPORT DATE
Oct 28, 2022 9:04 AM GMT+7

● **22% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

